Kajian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang

by Fakhruddin Fakhruddin

Submission date: 05-May-2023 02:00PM (UTC+0700)
Submission ID: 2084872601
File name: n_Kesehatan_di_Pondok_Pesantren_Askhabul_Kahfi_Kota_Semarang.pdf (320.68K)
Word count: 4544
Character count: 30561

JPES 6 (1) (2017)

Journal of Physical Education and Sports

http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes

Kajian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang

Kusuma Wardani[1]✉, Soekardi[2] & Fakhruddin[2]

[1] SMP Plus Munirul Arifin NW Praya
[2] Prodi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel
Diterima:
Oktober 2016
Disetujui:
November 2016
Dipublikasikan:
April 2017

Keywords:
kajian, penjasorkes, pondok pesantren

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kurikulum di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi khususnya mata pelajaran Penjasorkes, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menguji keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber dan teknik, teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan di pondok pesantren Askahbul Kahfi menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kurikulum pomdok, perencanaan pembelajaran yang dilakukan dari membuat pemetaan sampai pada pembuatan RPP telah dilakukan namun masih ada yang perlu diperbaiki, implementasi penjasorkes sudah berjalan dengan baik walaupun banyak terpengaruh oleh kurikulum yang ada, evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil, sedangkan program pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi guru hanya melaksanakan program remidial saja. Simpulan dalam penelitian ini adalah kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Aasakhabul Kahfi menggunakan kurikulum terpadu, implentasi Penjasorkes berjalan dengan baik, evaluasi pembelajaran menggunkan evluasi proses dan hasil, dan tindak lanjut hanya melakukan kegiatan remedial saja. Saran yang dapat diberikan adalah: Kepala dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan matang, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Abstract

This study was aimed to find out how the curriculum at Askhabul Kahfi boarding school especially physical,sports and health education subjects, learning implementation, learning evaluation, and follow-up learning evaluation. This study was used descriptive qualitative method. technique of data collection used interview, observation and documentation. While the validity and authenticity of data sources using triangulation and techniques. The techniques of data analysis used qualitative data analysis which consists of three lines activities simulta. The result of data analysis showed that the curriculum at Askahbul Kahfi boarding schools using a combination curriculum between ktsp curriculum and boarding schools curriculum, lesson plan is done from make the mapping to manufacturing lesson plan has done but improvement still needed, the implementation Physical, Sport and Health Education already runs well although influenced by the existing curriculun, learning evaluation Physical, Sport Health and Education using evaluation process and outcome evaluation, meanwhile implementation and follow-up program of teacher evaluations only implement remedial course. Conclusion of this study is the educational curriculum at Asakhabul Kahfi boarding schools using combination curriculum, implementation of Physical, Sport and Health Education runs well, the evaluation of learning using evaluatin process and results, and follow-up activities remedial only . Advice can be given are the headmaster should pay attention more to sports facilities and For teachers should prepare the learning maturity, so that learning objectives can be achieved.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Jl. Basuki Rahmat, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah,
Nusa Tenggara Barat (83511)
E-mail: danyloteng@gmail.com

p-ISSN 2252-648X
e-ISSN 2502-4477

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani tidak berfokus pada guru, melainkan berorientasi langsung pada siswa, yaitu pendidikan jasmani sendiri lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran melalui aktivitas jasmani, permainan dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, sekaligus membentuk karakter dan sosial siswa melalui kegiatan jasmani tersebut.

Pendidikan jasmani menurut Trisna (2013), merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahauan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk meransang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Adapun menurut Samsudin (2008), juga menjelaskan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan prilaku hidup sehat.

Menurut Rukmana (2008), mengemukakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang akan membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik fisik, motorik, mental dan sosial. Sedangkan pendidikan jasmani menurut Giriwijoyo & Zafar (2012), adalah kegiatan jasmani yang disajikan sebagai bagaian dari kegiatan kurikuler, yang dipergunakan sebagai media (wahana) bagi proses pendidikan.

Menurut Patriani (2010), olahraga yaitu sebuah aktivitas manusia yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (sejahteraan jasmani dan rohani) manusia itu sendiri, sedangkan menurut Siseca (2012), olahraga bisa menjadi suatu permainan menyenangkan yang mengandung kesenangan, hiburan, dan bermain. Selain itu secara garis besar olahraga merupakan bentuk spesifik dari bentuk perilaku manusia. Sedangkan menurut Santosa & Zafar (2013), olahraga kesehatan adalah olahraga untuk memelihara atau untuk meningkatkan derajat kesehatan dinamis, sehingga orang bukan saja sehat dikala diam (sehat statis) tetapi juga sehat mempunyai kemampuan gerak yang dapat mendukung segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari (sehat dinamis) yang bersifat rutin, maupun untuk keperluan rekreasi dan untuk mengatasi keadaan gawat darurat. Penjasorkes menurut Arisandi (2014), bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan urain di atas, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) dapat disimpulkan sebagai sebuah proses pembelajaran melalui kegiatan olahraga untuk mencapai tujuan yaitu kesehatan jasmani, rohani dan sosial. Dari hasil penelitian rukmana (2008), mendefinisikan penjasorkes merupakan proses pendidikan via gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Pengembangan substansi pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga pada dasarnya bertolak dari kaidah yang sama yaitu penyesuaian dengan kematangan atau kesiapan belajar anak.

Berdasarkan urain di atas, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) dapat disimpulkan sebagai sebuah proses pembelajaran melalui kegiatan olahraga untuk mencapai tujuan yaitu kesehatan jasmani, rohani dan sosial. Dari hasil penelitian rukmana (2008), mendefinisikan penjasorkes merupakan proses pendidikan via gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Pengembangan substansi pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga pada dasarnya bertolak dari kaidah yang sama yaitu penyesuaian dengan kematangan atau kesiapan belajar anak.

Pendidikan jasmani dan olahraga, dan kesehatan, merupakan bagaian kurikulum standar bagi lembaga pendidikan dasar dan menengah. Dengan pengelolaan kurikulum dan manajemen yang tepat, maka hasilnya untuk

meningkatkan petumbuhan dan perkembangan jasmani tidak akan bisa diragukan lagi. Namun pada kenyataannya, penjasorkes dalam lembaga-lembaga pendidikan ini belum bisa memposisikan dirinya pada tempat yang terhormat, bahkan lebih sering diremehkan: misalnya pada masa-masa menjelang Ujian Nasional kegiatan pembelajaran penjasorkes ditiadakan karena alasan mengganggu aktivitas belajar mata pelajaran yang akan diujikan. Padahal secara hakekatnya pembelajaran penjasorkes akan sangat membantu peserta didik dalam mempersiapakan fisik maupun mental anak untuk menyambut ujian tersebut. Hal tersebut juga mencangkup pada lembaga pendidikan khusus seperti lembaga pendidikan pondok pesantren. Oleh karena itu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di lembaga pendidikan tidak hanya membutuhkan posisi yang aman seperti saat ini, melainkan membutuhkan pengelolaan yang baik agar mendapatkan tempatnya yang terhormat di dalam lembaga pendidikan yang ada, baik lembaga pendidikan yang besifat umum terlebih lagi pada lembaga pendidikan yang bersifat khusus seperti pondok pesantren.

Penjasorkes, selain itu juga merupakan bagian dari kurikulum yang ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan khusus seperti pondok pesantren (ponpes) Adapun di pondok pesantren sendiri mempunyai kurikulum yang sama dengan lembaga pendidikan umum, namun yang membedakannya adalah selain menggunakan kurikulum sekolah, pondok pesantren juga mempunyai kurikulum khusus yang berbeda dengan kurikulum di sekolah umum lainnya yang bertujuan untuk mendidik sekaligus mengontrol semua aktivitas santri/wati selama dua puluh empat jam di dalam lingkungan pondok pesantren tersebut.

Lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan wadah pendidikan yang tidak hanya berbekal ilmu duniawi, pesantren juga mengajarkan ilmu ukhrowi. Peserta didik akan ditempa secara maksimal dan intensif. Dalam pesantren juga diselipkan makana-makna kedisiplinan, kerja sama, saling menghargai dan sikap sosial yang tinggi, yang mana terdapat juga dalam nilainilai yang terkandung dalam mata pelajaran penjasorkes itu sendiri. Bagi pesantren sendiri, dalam melaksanakan kegiatan yang padat santri dituntut untuk selalu aktif dalam semua kegitan di pondok pesantren karena selain harus mengikuti kegiatan sekolah formal, para santri harus mengikuti pembelajaran pondok yang sudah ditentukan oleh kurikulum pondok pesantren.

Berdasarkan sumber data Kemenag Kota Semarang, bahwa jumlah pondok pesantren dan TPQ yang ada di Kota semarang sebanyak 79. 70 diantaranya merupakan pondok pesantren dan 9 merupakan TPQ. Salah satunya adalah pondok pesantren Askhabul Kahfi.

Pondok pesantren Askhabul Kahfi merupakan pondok pesantren termuda dari pondok pesantren lainnya yang ada di Kota Semarang, yaitu berdiri pada tahun 2008.Walapun masih terbilang sangat muda pondok pesantren Askhabul Kahfi memiliki kurang lebih 900 santri secara keseluruhan baik putra maupun putri yang berasal dari berbagai daerah/kota baik Jawa maupun luar Jawa.

Pondok pesantren Askhabul Kahfi merupakan salah satu pondok pesantren salaf (salafiyah) di kota Semarang dan terpadu dengan sekolah (SMP, SMK, MTs *Takhassus* dan MA *Takhassus*) Pondok Pesantren Askhabul Kahfi juga merupakan Pondok Pesantren Salaf Moderen di kota Semarang yang terletak di jalan Cangkiran Gunungpati KM 3 Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah, merupakan lembaga yang mendidik kader-kader umat dalam sebuah miniatur dunia yang dibangun atas dasar nilai iman, islam dan ikhsan.

Pondok pesantren Askhabul Kahfi merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu-ilmu agama islam, dengan tujuan utama untuk membentuk generasi islam yang *berakhlaqul karimah*, untuk itu kurikulum pondok membekali para santri dengan pelajaran agama dan umum secara seimbang sehingga mampu

mengikuti dinamika kehidupan dimasyarakat Nasional dan Internasional.

Bagi Pondok Pesantren Askhabul Kahfi nilai-nilai pendidikan tidak hanya didapat dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas, melaikan juga dalam totalitas kegiatan kehidupan para santri selama dua puluh empat jam penuh yang diimbangi dengan kegiatan penjasorkes. Adapun dalam hal ini kegiatan penjasorkes menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum khusus pondok pesantren Askhabul Kahfi. Di dalam pelaksanaannya kegiatan penjasorkes di dasarkan pada silabus dan Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian, hasil belajar, dan sumber belajar. Dari perpaduan dua kurikulum tersebut, kurikulum pendidikan di pondok pesantren Askhabul Kahfi lebih menekankan kepada kegiatan pembelajaran yang lebih islami, yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu, serta tetap bertingkah laku sopan santun (berakhlak baik) selama proses pembelajaran maupun sesudahnya terlebih lagi untuk kegaitan pembelajaran penjasorkes.

Akan tetapi berdarkan hasil observasi awal di pondok pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang, di temukan permasalahan yang berkaitan dengan kurikulum penjasorkes, yaitu sebagai berikut: (1) Satu jam pelajaran yang seharusnya 45 menit untuk SMA/sedarajat dikurangi menjadi 40 menit dan satu jam pelajaran yang seharusnya 40 menit untuk SMP/sederajat di kurangi menjadi 35 menit, (2) Proses pembelajaran Penjasorkes dipisah antara siwa laki-laki dengan siswa perempuan, (3) Dalam proses pembelajaran penjasorkes fasilitas pembelajaran yang mendukung sangat minim, dan (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun tidak sesuai dengan kondisi dan keadaan di pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas sebagai upaya untuk mendiskripsikan kurikulum penjasorkes, mendiskripsikan implimentasi pembelajaran penjasorkes, mendiskripsikan metode evaluasi pembelajaran penjasorkes dan mendiskripsikan program tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengun judul "Kajian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *diskriftif* kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran secara menyeluruh, analisis kata-kata, laporan secara detail menurut sudut pandang informan dan perilaku studi dalam *setting* yang alami.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan (lapangan) dan tahap analisis data. (1) Tahap pra lapangan meliputi, penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus ijin penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian. (2) Tahap penelitian lapangan meliputi, pemahaman latar penelitian, memasuki lapangan, peran serta peneliti dan mengumpulkan data. (3) Tahap analisis data meliputi reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil yang diharapkan muncul adalah gambaran tentang pengelolaan kurikulum penjasorkes di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi dan kegiatan lain yang berkaitan dengannya. Analisis data dianalisis dengan cara membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) Teknik pemilihan informan adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* Jenis data pertama terdiri dari data primer atau data utama dan data skunder atau data pendukung.

Sumber data dalam penelitian ini (baik data primer maupun data skunder), adalah: Kepala yayasan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi, kepala sekolah/waka kesiswaan, waka kurikulum, dan guru penjasorkes. Dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Untuk data

primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, sedangkan untuk data pendukung atau skunder menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang meliputi: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Askhabul Kahfi merupakan pondok pesantren Salaf yang hanya mengkaji kitab-kitab kuning, yang didirikan pada tahun 1992, nama pondok pesnatren sendiri pada jaman itu masih bernama Raudatul Kahfi. Tahun 2008 pondok pesantren Raudatul Kahfi mengembangkan lembaga pendidikan yang ada dari lembaga pendidikan non formal menjadi lembaga pendidikan formal (Sekolah), lembaga pendidikan formal itu sendiri masih tetap mempertahankan kurikulum pendidikan yang ada di lembaga pendidi non formal (salafi), namun memadukan kurikulum yang ada (salafi/pondok), dengan kurikulum pendidikan sekolah (kurikulum pemerintah) Pada tahun petama pendirian pondok pesantren Askhabul Kahfi yaitu pada tahun 2008, hanya membuka lembaga pendidikan formal SMK dan SMP saja, setelah beberapa tahun berjalan pondok pesantren Askhabul Kahfi membuka MTs pada tahun 2011 dan MA pada tahun 2014.

Hingga saat ini pondok pesantren askhabul kahfi memilki 2 jenis lembaga yaitu: (1) Lembaga Formal, didalamnya adalah: Madrasah Tsanawiyah Takhasus (MTs Takhassus), Madrasah Aliyah Takhassus (MA Takhassus), Sekolah Menengah Pertama (SMP Terpadu), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Terpadu) (2) lembaga non formal, di dalamnya adalah: Madrasah Diniyah Salafiyah, Tahfizdul Qur'an, Majelis Tafsir Al Qur'an, Majelis Mujahadah dan Selapanan, dan Lembaga Penyiaran Radio. (ProfilPondok Pesantren putre putri Askahbul Kahfi) Jumlah santri keseluruhan di pondok pesantren Askhbul Kahfi sebanyak 920 orang santri baik santri putra maupun santri putri, yang terbagi menjadi 28 kelas dalam 4 lembaga pendidikan yang ada, sedangkan untuk jumlah guru penjasorkes sebanyak 3 orang.

Kurikulum pendidikan di pondok pesantren Askhabul Kahfi menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum pendidikan yang di atur oleh Dikpora dan Kemenag dengan kata lain kurikulum pendidikan nasional yang berlaku saat ini, yaitu KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dengan kurikulum pondok pesantren Askhabul Kahfi. Kegiatan pembelajaran selama berada dalam jam pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan kurikulum terpadu tersebut, sedangkan untuk kegiatan pembelajaran di asrama, semua kegiatan diatur oleh kurikulum yang ada di asrma pondok pesantren.

Kurikulum di pondok pesantren Askhbul kahfi mengatur semua kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kurikulum, baik prota (program tahunan), promes (program semester), bahkan program tingka panjang sekolah tersebut, Adapun metodologi pembelajaran pada Pesantren Salaf meliputi (1) Sorogan, (2) Wetonan atau bandungan, (3) Halaqoh, (4) Hafalan atau tahfizh, (5) Hiwar atau musyawarah, (6) Bahtsul masa'il (Mudzakaroh), (7) Fathul Kutub, (8) Muqoronah dan (9) Muhawarah/ Muhadatsah.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam memandu seorang guru menjalankan tugasnya, perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu langkah awal berhasil atau tidaknya pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pembuatan perencanaan pembelajaran penjasorkes dimulai dari pembutan Pemetaan, Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program tahunan (Prota)Program semester (Promes), Silabus, dan yang terakhir membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun perencanaan pembelajaran yang di buat oleh guru penjasokes di pondok pesantren Askahbul Khafi meliputi:

a. Analis Materi Pembelajaran (AMP)

Perencanaan analisis materi pembelajaran dalam mata pelajaran penjasorkes, guru

menyesesuaikan dengan aturan dan keadaan di pondok pesantren, adapun materi pembelajaran yang tidak bisa diajarkan di pondok pesantren Askahbul Kahfi diantaranya adalah (1) Renang (pertimbangan pengasan dan keamanan santri/wati, serta tidak adanya seragam renang terutama untuk santriwati), (2) Senam Irama (sempat di ajarkan namun seadanya dan harus memilih gerakan yang senam yang tidak terlalu erotis), (3), *Sop ball* (di ganti dengan permainan kasti), dan (4) tenis meja (meja rusak), (5) Sedangka untuk materi pembelajaran lainnya diluar materi tersebut dapat tetap di programkan walapun dalam kegiatan pembelajarannya masih melakukan sewa lapangan dan gor bulu tangksis.Untuk kegiatan materi pengenalan alam biasanya para guru penjasorkes mengajak anak-anak untuk keliling kampung sekitar pondok pesantren.

b. Promes (Program Semester)

Program semester untuk kegiatan olahraga adalah kegiatan *classmetting* yang di laksanakan setalah kegiatan ujian akhir semester atau sebelum para santri/wati libur sekolah sambil menunggu pembagian rapot. Adapun pertandingan olahraga yang sering dipertandingkan selama kegiatan *classmetting* tersebut adalah Sepak bola mini dan Bola voli.

c. Prota (Program Tahunan)

Program tahunan untuk kegiatan olahraga di pondok pesantren Askhabul Kahfi biasanya di laksanakan kegiatan pertandingan sepak bola mini antar kelas dan bola voli yang biasa dilaksanakan untuk memeriahkan perayaan hari kartini dan perayaan hari kemerdekaan Indonesia.

Sedangkan untuk penyusunan Silabus dan RPP merupakan *copy paste* dari silabus dan RPP yang sudah disusun MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), bahkan menjadi sebuah rutinitas, yang artinya setiap tahun membuat tetapi yang dibuat isinya sama dengan tahun-tahun sebelumnya, karena mereka mempunyai alasan bahwa membuat perencanaan pembelajaran sebenarnya hanya sebagai sarat kelengkapan administrasi di sekolah yang harus dikerjakan oleh seorang guru atau boleh dikatakan menggugurkan wajib saja. Bahkan kepala sekolah maupun waka kurikulum tidak bisa menekan kepada para guru untuk mengumpilkan silabus dan RPP merupakan kewajiban yang harus dikumpulakan pada awal tahun pembelajaran, waka kurikulum hanya bisa menekan pada saat diadakannya akreditasi sekolah saja.

Implementasi pembelajaran penjasorkes di pondok pesntren Askahbul Kahfi dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yang dilakukan oleh guru penjasorkes untuk bagian pendahulan guru tidak pernah mengecek santri sebelum berangkat dari sekolah menuju lapangan tempat dilakukannya kegiatan pembelajaran penjasorkes akan tetapi guru melakukan pengawasan pada saat berada diperjalanan menuju lapanganan. Namaun sejauh ini guru terkadang ikut berjalan kaki dengan santri dan tidak jarang guru menggunakan kendaraan terutama pada saat pergantian jam pelajaran karena mengingat jarak tempuh dari lapangan menuju area pondok sekitara kurang lebih 0,5km dari pondok pesantren. Sedangkan harapan dari kepala yayasan dan kepala sekolah guru dianjurkan untuk menemani santri dengan berjalan kaki supaya bisa mengontrol santri secara maksimal pada saat berada diluar area pondok

Bagian kegiatan awal pembelajaran guru tidak memimpin maupun menganjurkan kepada siswa untuk berdoa dan tidak menanyakan keadaan para siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.Sedangkan untuk kegiatan pemanasan guru membimbing siswa langsung.

Bagian inti pembelajaran guru menyampaikan manfaat dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, memaparakan materi pembelajaran, dan mendemontrasikan ketrampilan gerak.Selain itu juga guru menyuruh santri satu persatu untuk mempraktekkan gerakan yang sudah didemonstrasikan sebelumnnya dan memberikan bimbingan langsung kepada santri. Dalam proses pembelajaran ini guru merasa terbantu dengan kebijakan sekolah untuk memisah antara santri putra dan putri dalam proses pembelajaran,

karena memudahkan guru untuk menyuruh santri dalam melakukan praktek yang disuruh oleh guru, selain itu juga penyampain dan penentuan materi bisa diatur dengan mudah karena sesuai dengan kemampuan para santri.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di pondok pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang dari hasil observasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru penjasorkes SMK, MA, SMP, dan MTs melaksanakan evalusi setiap kali selesai melaksanakan satu kompetensi dasar. Dalam pelaksanaan kesehariannya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melaksanakan evaluasi proses (formatif) biasanya melaksanakan praktek langsung setiap materi pembelajaran selesai, selain itu juga guru. Untuk evaluasi hasil (Sumatif) guru penjasorkes SMK, MA, dan MTs melaksanakan evaluasi, sedangkan untuk guru SMP tidak melaksanakan evaluasi hasil.

Program lanjut hasil evaluasi, Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di pondok pesantren Askhabul Kahfi sejauh ini hanya melakukan program perbaikan atau ulangan saja, program ini biasanya diberlakukan bagi para santri yang belum mencapai target nilai yang sudah ditentukan oleh guru tersebut dan memberikan kesempatan untuk melakukan ujian praktek bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan penilain pada waktu penilain diaksanakan, sedangkan untuk program pangayaan dan percepatan, guru penjasorkes tidak membuat program tersebut karena karena dalam pelaksanan pembelajaran penjasorkes guru lebih memperhatikan kepada keinginan para santri/wati untuk mengikuti kegiatan pembalajaran penjasorkes.

Kurikulum Pendidikan dan Kurikulum Penjasorkes di Pondok Pesantren Askahbul Kahfi

Pondok pesantren (Ponpes) Askhabul Kahfi, merupakan pondok pesantren yang tidak hanya menekankan pembelajaran katian-kitab atau pelajaran agama, melainkan juga menekankan kepada para santrin/wati untuk bisa memahami dan mengkaji ilmu-ilmu umum lainnya. Terbukti dari adanya lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di pondok pesantren tersebut, diantaranya: (1) SMP yang tetap mengajarkan pelajaran umum kepada santrinya serta menyelipkan pembelajaran agama (kajian kitab-kitab) dalam mata mulok, namun pelajarannya mendapatkan kedudukan yang sama dengan mata pelajaran umum lainnya. (2) SMK, merupakan bertujuan untuk lebih membentuk para santrinya menjadi lebih trampil dalam bidang tertentu, serta tetap menjaga nilai-nilai agama yang diajarkan melalui mata pelajaran agama yang ada dalam jadwal pembelajaran di sekolah, terlebih lagi kajian kitab-kitab yang tetap diajarkan pada kegiatan pembelajaran di asrama. (3) MTs dan MA Takhassus, yang lebih menekankan santrinya untuk mengkaji lebih dalam kitab-kitab namun tetap diimbangi dengan pembelajaran umum lainnya supaya meraka mampu memahami dan menerima disiplin ilmu lainnya.

Kurikulum di pondok pesantren Askhabul Kahfi sendiri secara umum merupakan kurikulum perpaduan antara kurikulum pemerintah yang ada saat ini, yaitu kurikulum yang ditentukan oleh DIKPORA (SMP dan SMK), serta kurikulum yang sudah ditetntukan oleh KEMENAG (MTs dan MA), yaitu KTSP dengan kurikulum pondok itu sendiri. Sehingga bisa disimpulkan, bahwa kurikulum pendidikan yang ada di pondok pesantren Askhabul Kahfi menggunakan kurikulum terpadu.

Kirukulum terpadus tetap berpacu pada aturan kurikulum yang sudah ada, namun terjadi perubahan yang terjadi disini adalah jam pembelajaran, yaitu pada setiap mata pelajaran jam pembelajaran dikurangi 5 menit, karena mengingat kurikulum pondok memasukkan mata pelajaran yang lebih banyak dari biasanya, sehingga yang seharusnya 45 menit/jam (SMK dan MA) menjadi 40 menit/jam, dan 40 menit/jam (SMP dan MTs) menjadi 35 menit/jam. Pengurangan waktu pembelajaran tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajajaran penjasorkes. Salain itu juga kurikulum terpadu tersebut menambahkan berberapa aturan yang sudah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di pondok pesantren,

diantaranya: menganjurkan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, bagi santri harus bersikap baik selama proeses pembelajaran dan khususnya untuk pemblajaran penjasorkes pengawasan kepada santri lebih ditekankan oleh pihak sekolah kepada guru penjasorkes mengingat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar area pondok pesantren Askahbul Kahfi.

Perencanaan kurikulum pembelajaran penjasorkes di ponpes Askhabul Kahfi, guru penjasorkes melaksanakan perencanan AMP, promes, dan prota sesuai dengan keadaan dan kondisi pondok pesantren, sedangkan untuk silabus dan RPP guru penjasorkes hanya menggunakan silabus dan RPP dari hasil MGMP akan tetapi sejauh ini silabus dan RPP tidak peranah diperbaharui sesuai dengan keadaan dan kondisi pondok pesantren saat ini, sehingga dalam pelaksaan kegiatan pembelajaran masih terjadi miskomunikasi antar guru penjasorkes terutama pada saat penggunaan alat olahraga.

Implementaasi Pembelajaran Penjasorkes di Pondok Pesantren Askahbul Kahfi

Implementasi pembelajaran penjasorkes di Ponpes Askhabul Kahfi terdapat perbedaan dengan sekolah umum lainnya, mengingat dalam pembelajaran dipisah antara santri dengan santri/wati dan masih adanya santri yang bolak balik, sealain itu juga pembelajaran penjasorkes dilaksankan di lapangan umum desa yang harus disewa dengan harga dua ratus ribu perbulannya. Oleh karena itu, selain menjadi seorang guru, guru penjasorkes juga harus bisa menjadi seorang pengasuh yang mampu menjaga santri/wati sewaktu selama masih berada dalam jam pembelajarannya, mengingat pembelajaran penjasorkes dilaksanakan di luar area pondok.Pengawasan kepada santri/wati pada saat pembelajaran penjasorkes sangat ditekankan kepada guru penjasorkes itu sendiri oleh pihak pondok pesantren. Ada beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh guru penjasorkes selama mata pelajarannya berlansung, diantaranya yaitu: (1) Guru harus menemani anak dari sekolah sampai kelapangan begitu juga sebaliknya waktu anak pulang. (2) Guru dianjurkan untuk berjalan kaki (tidak boleh menggunakan kendaraan) menemani anak dari sekolah sampai lapangan. (3) guru harus tetap mengontrol kediplinan anak selama bereda di luar area pondok (terutama di jalan raya), dan sebagainya.

Adapun dalam proses pembelajaran penjasorkes di Ponpes Askhabul Kahfi, dari hasil observasi, membuktikan bahwa, guru masih kurang memperhatikan terhadap item pendahuluan dalam proses pembelelajran penjasorkes, yaitu masalah pengecekan anak (mengingat itu merupakan harapan dari para kepala) Sedangkan dalam penyampaian materi pembelajaran, yaitu terjadinya miskomunikasi dalam penggunaan alat olahraga antar guru yang satu dengan yang lainnya akan tetapi dalam proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran penjasorkes tersebut karena kegiatan pembelajaran tersebut di bantu oleh aturan pemisahan antara santri putra dan putri, sehingga memudahkan guru dalam menentukan materi pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi

Evaluasi pembelajaran penjasorkes sendiri, guru SMK, MA dan MTs melakukan evaluasi dengan dau cara, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan langsung setalah materi selesai pada saat pembelajaran yaitu dengan melakukan ujian praktek langsung, dan evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan ujian tulis pada akhir semester. Sedangkan untuk guru SMP sendiri hanya melakaukan ujian praktek saja (formatif). Untuk pengayaan atau remedial guru tidak pernah melakukannya.

Program Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes

Program tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran, guru penjasorkes hanya melakukan program remedial saja dan tidak melakukan program pengayaan, dan program percepatan, karena seajuh ini guru lebih melihat kehadiran atau keikut sertaan santri/wati dalam kegiatan pembelajaran penjasorkes.

SIMPULAN

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi merupakan kurikulum terpadu, yaitu kurikulum pendidikan nasional dipadukan dengan kurikulum pondok pesantren. Adapun bentuk perpaduan kurikulum tersebut yaitu: (1) Santri/wati dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah kegiatan pembelarjaran, (2) Santri/wati harus bertingkah laku yang baik selama dalam proses belajara atau mampu mencerminkan jiwa santri yang *berakhlakulkatimah,* (3) khusus untuk mata pelajaran penjasorkes, guru dianjurkan untuk melakukan pengawasan lebih kepada para santri/wati selama proses pembelajaran (mengingat kegiatan pembalajaran dilaksaakan diluar area pondok pesanten) dan (4) pengurangan jam pembelajaran masing-masing 5 menit per jam mata pelajaran.

Implementasi pembelajaran penjasorkes di pondok pesantren Askhabul Kahfi, sejauh ini kegiatan pembelajaran penjasorkes tidak mendapat permasalahan yang menyulitkan kegiatan pembelajaran, karena terbantu oleh peraturan kurikulum pondok pesantren yang memisahkan antara santri putra dan putri meskipun terkadang terjadi miskomunikasi antara guru penjasorkes dalam penggunaan alat olahraga. Selaian itu juga dalam kegiatan pembelajaran guru harus lebih memaksimalkan waktu pembelajaran karena masing-masing guru penjasorkes mendapatkan potongan waktu pembelajaran dari kurikulum dan dalam proses transisi pembelajaran masing-masing 40 menit, sehingga waktu maksimal yang ada untuk pemberian materi pembelajaran adalah masing 40 menit untuk SMK dan MA, serta 30 menit untuk SMP dan MTs.

Evaluasi pembelajaran penjasorkes di Pondok pesantren Askhabul Kahfi, untuk guru SMK, MA dan MTs menggunakan dua bentuk evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, sedangkan untuk guru SMP hanya melakukan kegiatan evaluasi formatif saja atau dengan kata lain guru penjasorkes SMP hanya menilai santri/wati dari ketramplin praktik pada indikator masing-masing materi pembelarajan.

Program tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran penjasorkes di pondok pesantren Askhabul kahfi, sejauh ini guru penjasorkes hanya melakukan kegiatan perbaikan saja, sedangakan untuk program pengayaan, dan program percepatan tidak dilakukan, ini merupakan suatu upaya untuk menarik minat para santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes.

DAFTAR PUSTAKA

Arisandi, Anggi. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas V di SLB YPPLB Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus.* Vol.3 (3).

Giriwijoyo Santoso & Zafar Dikdik, S. 2012. *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Giriwijoyo Santoso & Zafar Dikdik, S. 2012. *Ilmu Faal Olahraga* (*Fisiolaogi Olahraga*) Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rukmana, Anin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar.* Vol.9.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, fan Kesehatan*. PT. Pajar Interpratama. Jakarta.

Trisna Ega. R. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabeta. Bandung.

Patriani Yenni, Y.2010. *Permainan Bola Besar Bola Basket.*PT Ragina Eka Utama. Jakarta.

Kajian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	9%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	3%
2	publikasi.unsil.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
5	www.sciencegate.app Internet Source	1%
6	pdfcoffee.com Internet Source	1%
7	www.scilit.net Internet Source	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%

jurnal.upi.edu

9	Internet Source	1 %
10	ejournal.stitmuhpacitan.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.unwahas.ac.id Internet Source	1 %
12	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1 %
13	margiasihwibowo.blogspot.com Internet Source	1 %
14	dzikir20.wordpress.com Internet Source	1 %
15	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
16	digilib.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
17	doku.pub Internet Source	<1 %
18	radarsemarang.jawapos.com Internet Source	<1 %
19	www.abusyuja.com Internet Source	<1 %
20	bebenstar.blogspot.com Internet Source	<1 %

21	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.utp.ac.id Internet Source	<1 %
23	docslide.us Internet Source	<1 %
24	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
25	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
26	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
28	Submitted to Pennsylvania State System of Higher Education Student Paper	<1 %
29	Gilang Riyan Purwantoko. "OPTIMALISASI PELAKSANAAN PENDAFTARAN TANAH SISTEMATIS LENGKAP (PTSL) PROGRAM KERJA TAHUN 2020 PADA KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN GROBOGAN SEBAGAI UPAYA PERCEPATAN PENDAFTARAN TANAH", Jurnal JURISTIC, 2021 Publication	<1 %

30	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
31	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
32	andiismailhamzah-duniakampus.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
34	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
35	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 10 words
Exclude bibliography	On		

Kajian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9